

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Nahdlatul Ulama

SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin terletak di Rantauan Timur II RT.05 No.56 Pekauman Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. SMP Nahdlatul Ulama memiliki NPSN 30305036. Ditinjau dari segi geografis SMP Nahdlatul Ulama cukup strategis terletak tidak jauh dari jantung kota Banjarmasin. Kepala sekolah SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin sekarang ini adalah H. Hulwani, S.Pd, M.Pd.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Nahdlatul Ulama
- b. NPSN : 30305036
- c. Status Sekolah : Swasta
- d. Alamat Sekolah
 - 1) Jalan : Rantauan Timur II No. 56
 - 2) RT/RW : 5/6
 - 3) Kode Pos : 70243
 - 4) Kelurahan : Pekauman
 - 5) Kecamatan : Banjarmasin Selatan
 - 6) Kabupaten/Kota : Kota Banjarmasin

- 7) Provinsi : Kalimantan Selatan
- e. SK Pendirian Sekolah : 37-15-C1-85
- f. Tanggal SK Pendirian : 1985-05-03
- g. Status Kepemilikan : Yayasan
- h. Luas Tanah Milik (m²) : 184
- i. Nomor Telepon : 0511-3258212
- j. Email : smpnubjm@gmail.com

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Nahdlatul Ulama

Kepala sekolah bersama-sama dengan seluruh warga sekolah senantiasa berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan sekolah ini dengan berbagai upaya yang maksimal untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Adapun visi, misi, dan tujuan SMP Nahdlatul Ulama sebagai berikut:

a. Visi SMP Nahdlatul Ulama

“Mempersiapkan kader agama Islam yang berwawasan Nasional dan Global”.

b. Misi SMP Nahdlatul Ulama

“Memadukan Imtaq, Iptek dan Amal Shaleh serta Akhlakul Karimah dengan Faham Ahlussunnah Wal Jamaah”.

c. Tujuan SMP Nahdlatul Ulama

Menghasilkan lulusan:

- 1) Mampu dan mau mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Dapat bersaing memasuki sekolah menengah yang diminati.
- 3) Dapat hidup di tengah-tengah masyarakat.

4. Periodisasi Kepemimpinan SMP Nahdlatul Ulama

Sejak berdirinya SMP Nahdlatul Ulama pada tahun 1985 sampai dengan sekarang 2018, SMP Nahdlatul Ulama telah menjalani 5 (lima) kali periode pergantian kepemimpinan kepala sekoah, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Periodisasi Kepemimpinan SMP Nahdlatul Ulama

No.	Nama	Periode
1	M. Yusuf	1985 – 1989
2	Drs. H. Usman M	1990 – 1991
3	Drs. Abdul Khalik	1995 – 1996
4	Djim Adchan, S.Pd	1996 – 2016
5	H. Hulwani, S.Pd, M. Pd	2016 – sekarang

Sumber : *Dokumen Tata Usaha Tahun 2017*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Bapak H. Hulwani, S.Pd, M.Pd yang sekarang menjadi kepala sekolah adalah kepala sekolah yang ke-5. Tempat tinggal beliau di Handil Bakti Jl. Jamrud III RT.11 No. 39. Beliau berlatas belakang S2 Manajemen Pendidikan di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

5. Keadaan Pegawai Tetap/Tidak Tetap SMP Nahdlatul Ulama

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga kepegawaian yaitu pendidik atau guru yang memiliki kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Data tentang keadaan pegawai dan guru-guru

di SMP Nahdlatul Ulama tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Pegawai Tetap/Tidak Tetap SMP Nahdlatul Ulama

No.	Nama	Jabatan	Masa Kerja
1	H. Hulwani, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah	22 Tahun
2	Hj. Fatimah Juhrah, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	19 Tahun
3	Endah Yuni Pramita, S.Pd	Bendahara Komite	10 Tahun
4	Rumaniah, S.Pd	Kurikulum	24 Tahun
5	Kasmawati, S.Ag	Kesiswaan	19 Tahun
6	Hj. Azizah Raihanah, S.Pd	Humas dan Koperasi Sekolah	17 Tahun
7	Sari, S.Pd	Staff Ketenagaan	10 Tahun
8	Siti Fachriyah, S.Pd	Lab. Bahasa	9 Tahun
9	Imawati, A.Md	Guru Mata Pelajaran	13 Tahun
10	Nanang Muji, S.Pd	Kepala TU	21 Tahun
11	Bangkit Satria Timur, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	5 Tahun
12	M. Hasanuddin, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	
13	Supiannor	Satpam	17 Tahun

Sumber : *Dokumen Tata Usaha Tahun 2017*

6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pendidik atau guru yang memiliki kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan pendidik di SMP Nahdatul Ulama tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Jumlah PTK Berdasarkan Tingkat Kualifikasi Akademik

No.	Status/Jabatan	Tingkat Pendidikan Terakhir						
		SLTP	SLTA	D2	D3	S1	S2	S3
1	Kepala sekolah	-	-	-	-	-	1	-
2	Guru pns	-	-	-	-	5	-	-
3	Guru/pegawai tetap	-	-	-	-	2	-	-
4	Guru/pegawai honorer	-	-	-	-	4	-	-

Berdasarkan tabel 4.3 jumlah PTK berdasarkan tingkat kualifikasi akademik yaitu terdiri dari 1 orang kepala sekolah tingkat pendidikan akhir S2. Tenaga pendidik yang ada di SMP Nahdlatul Ulama berjumlah 12 orang guru yang terdiri dari 8 guru perempuan dan 4 guru laki-laki.

Tabel 4.4 Keadaan Guru SMP Nahdlatul Ulama Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Nama	L/P	Mata pelajaran
1	Hj. Fatimah Juhrah, S.Pd	P	Ilmu pengetahuan alam
2	Hj. Maisyarah, S.Pd	P	Ilmu pengetahuan sosial
3	Hj. Azizah Raihanah, S.Pd	P	Pendidikan kewarganegaraan (pkn)
4	Kasmawati, S.Ag	P	Pendidikan agama islam
5	Siti Fachriyah, S.Pd	P	Bahasa indonesia, seni dan budaya
6	Rumaniah, S.Pd	P	Bahasa inggris
7	Sari, S.Pd	P	Bahasa inggris
8	Endah Yuni Pramita, S.Pd	P	Matematika
9	H. Hulwani, S.Pd, M.Pd	L	Matematika
10	Bangkit Satria Timur, S.Pd	L	Matematika
11	M. Hasannuddin, S.Pd	L	Bahasa arab, KE-NU-AN
12	Nanang Muji, S.Pd	L	Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

Sumber : *Dokumen Tata Usaha Tahun 2017*

Selain adanya tenaga pendidik atau guru untuk membantu kelancaran kegiatan pendidikan di sekolah, dalam hal ini keberadaan pegawai dan staf tata usaha tidak kalah pentingnya dalam membantu kelancaran program sekolah. Di SMP

Nahdlatul Ulama terdapat 4 orang pegawai dan staf tata usaha yang terdiri dari kepala tata usaha 1 orang, staf ketenagaan 1 orang, pustakawan 1 orang, dan satpam 1 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan pegawai dan sta tata usaha SMP Nahdlatul Ulama tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Keadaan Pegawai dan Staf Tata Usaha SMP Nahdlatul Ulama

No	Nama	Pendidikan Terakhir/ Jurusan	Jabatan
1	Nanang Muji, S.Pd	S1/IPA	Kepala TU
2	Sari, S.Pd	S1/Bahasa Inggris	Staf Ketenagaan
3	Hj. Azizah Raihanah, S.Pd	S1/PKn	Pustakawan
4	Supiannor	SD	Satpam

Sumber : *Dokumen Tata Usaha Tahun 2017*

7. Keadaan Siswa di SMP Nahdlatul Ulama

Keadaan siswa SMP nahdlatul ulama pada tahun ajaran 2017/2018 seluruhnya berjumlah 184 peserta didik yang terdiri dari 118 peserta didik laki-laki dan 66 peserta didik perempuan yang tersebar di beberapa kelas dengan jumlah ruang kelas sebanyak 6 kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa SMP nahdlatul ulama dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 jumlah siswa per kelas berdasarkan jenis kelamin

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	15	14	29
2	VII B	17	13	30
3	VIII A	20	12	32
4	VIII B	22	9	31
5	IX A	22	9	31
6	IX B	22	9	31

Sumber : Dokumen Tata Usaha Tahun Pelajaran 2017/2018

8. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Nahdlatul Ulama

Sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang dimiliki SMP Nahdlatul Ulama dapat dikatakan sudah cukup lengkap dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif dan refresentif. Adapun sarana dan prasarana sekolah yang penulis dapatkan melalui observasi lapangan dan dokumentasi dari sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Nahdlatul Ulama

No	Letak	Jenis Sarana	Kepemilikan	Jumlah	Status
1	Ruang BK/BP	Meja siswa	Milik	2	Layak Pakai
		Kursi siswa	Milik	2	Layak Pakai
		Meja guru	Milik	1	Layak Pakai
		Kursi guru	Milik	1	Layak Pakai
2	Laboraturium IPA	Meja siswa	Milik	30	Layak Pakai
		Kursi siswa	Milik	30	Layak Pakai
		Meja guru	Milik	1	Layak Pakai
		Kursi guru	Milik	1	Layak Pakai
		Papan tulis	Milik	1	Layak Pakai
		Lemari	Milik	1	Layak Pakai
		Tempat sampah	Milik	1	Layak Pakai
3	Ruang osis	Jam dinding	Milik	1	Layak Pakai
		Meja siswa	Milik	2	Layak Pakai
		Kursi siswa	Milik	2	Layak Pakai
		Meja guru	Milik	1	Layak Pakai
		kursi guru	Milik	1	Layak Pakai
		Jam dinding	Milik	1	Layak Pakai
4	Gudang	Papan pengumuman	Milik	1	Layak Pakai
		Lemari	Milik	1	Layak Pakai
5	Ruang kantin	Tempat	Milik	1	Layak Pakai

		sampah			
		Tempat cuci tangan	Milik	1	Layak Pakai
		Jam dinding	Milik	1	Layak Pakai
6	Ruang UKS	Tempat sampah	Milik	1	Layak Pakai
		Tempat tidur UKS	Milik	1	Layak Pakai
		Lemari UKS	Milik	1	Layak Pakai
		Meja UKS	Milik	1	Layak Pakai
		Kursi UKS	Milik	1	Layak Pakai
		Perlengkapan P3K	Milik	1	Layak Pakai
		Tandu	Milik	1	Layak Pakai
		Selimut	Milik	1	Layak Pakai
		Tensimeter	Milik	1	Layak Pakai
		Termometer badan	Milik	1	Layak Pakai
		Timbangan badan	Milik	1	Layak Pakai
		Pengukur tinggi badan	Milik	1	Layak Pakai
7	Ruang belajar/kelas (6 ruangan)	Meja siswa	Milik	185	Layak Pakai
		Kursi siswa	Milik	183	Layak Pakai
		Meja guru	Milik	6	Layak Pakai
		Kursi guru	Milik	6	Layak Pakai
		Papan tulis	Milik	6	Layak Pakai
		Lemari	Milik	5	Layak Pakai
		Rak hasil karya peserta didik	Milik	1	Layak Pakai
		Tempat sampah	Milik	2	Layak Pakai
		Jam dinding	Milik	1	Layak Pakai
		Papan pengumuman	Milik	1	Layak Pakai
8	WC guru dan siswa (4 ruangan)	Kloset jongkok	Milik	4	Layak Pakai
		Tempat air	Milik	4	Layak Pakai

		(bak)			
		Gayung	Milik	4	Layak Pakai
		Gantungan pakaian	Milik	3	Layak Pakai
9	Laboratorium Komputer	Meja siswa	Milik	30	Layak Pakai
		Kursi siswa	Milik	30	Layak Pakai
		Meja guru	Milik	1	Layak Pakai
		Kursi guru	Milik	1	Layak Pakai
		Papan tulis	Milik	1	Layak Pakai
		Komputer	Milik	11	Layak Pakai
10	Ruang Tata Usaha (TU)	Lemari	Milik	1	Layak Pakai
		Komputer TU	Milik	1	Layak Pakai
		Printer Tu	Milik	1	Layak Pakai
		Mesin ketik	Milik	1	Layak Pakai
		Tempat sampah	Milik	1	Layak Pakai
11	Perpustakaan	Papan tulis	Milik	1	Layak Pakai
		Tempat sampah	Milik	1	Layak Pakai
		Jam dinding	Milik	1	Layak Pakai
		Rak buku	Milik	1	Layak Pakai
		Rak majalah	Milik	1	Layak Pakai
		Rak surat kabar	Milik	1	Layak Pakai
		Meja baca	Milik	1	Layak Pakai
		Kursi baca	Milik	1	Layak Pakai
		Lemari katalog	Milik	1	Layak Pakai
12	Ruang Guru	Meja guru	Milik	10	Layak Pakai
		Kursi guru	Milik	10	Layak Pakai
		Papan tulis	Milik	3	Layak Pakai
		Lemari	Milik	5	Layak Pakai
13	Ruang kepala sekolah	Kursi pimpinan	Milik	1	Layak Pakai
		Meja pimpinan	Milik	1	Layak Pakai
		meja tamu	Milik	6	Layak Pakai
		Kursi tamu	Milik	6	Layak Pakai

14	Mushalla	Lemari	Milik	1	Layak Pakai
		Jam dinding	Milik	1	Layak Pakai

Sumber : *Dokumen Tata Usaha Tahun 2017*

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik test diagnostik, observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data tersebut penulis gambarkan secara *deskriptif kualitatif* yaitu mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami tentang bagaimana keterampilan shalat dan faktor pendukung serta penghambat keterampilan shalat bagi siswa kelas VII di SMP Nahdlatul Ulama.

Untuk mempermudah dalam memahami data-data yang disajikan, maka penulis menyajikannya berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan shalat bagi siswa kelas VII di SMP Nahdlatul Ulama, meliputi:
 - a. Keterampilan shalat dilihat dari segi kualitas gerakannya.

Untuk mengetahui kualitas gerakan shalat terhadap siswa maka penulis melakukan observasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati siswa ketika melaksanakan praktik shalat, kemudian penulis mencatat hasil dari praktik tersebut dengan teliti dan seksama.

Observasi dilakukan terhadap 41 siswa dan dibagi menjadi 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama, penulis mengobservasi 21 orang siswa yang terdiri dari 12 perempuan dan 9 laki-laki. Sedangkan pertemuan kedua,

penulis mengobservasi 20 orang siswa yang terdiri dari 8 perempuan dan 12 laki-laki.

1) Takbiratul ihram

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Gerakan Shalat (Takbiratul Ihram)

No.	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Terampil	12	29,3%
2	Terampil	22	53,7%
3	Cukup Terampil	6	14,6%
4	Kurang Terampil	1	2,4%
5	Tidak Terampil	0	0%
Jumlah		41	100%

Gerakan takbiratul ihram yaitu berdiri tegak (jika mampu), mengangkat kedua tangan sampai ujung jari sejajar dengan telinga, telapak tangan setinggi bahu, keduanya dihadapkan ke kiblat.

Kategori penilaian gerakan shalat (takbiratul ihram) :

1. Sangat terampil : Melakukan gerakan dengan baik dan benar sesuai dengan teori.
2. Terampil : melakukan gerakan dengan baik, namun terdapat satu kesalahan pada gerakan.
3. Cukup terampil : melakukan gerakan dengan baik, namun terdapat lebih dari satu kesalahan pada gerakan.
4. Kurang terampil : melakukan gerakan yang baik dengan bantuan, namun terdapat banyak kesalahan pada gerakan.
5. Tidak terampil : Melakukan gerakan yang berbeda dengan teori.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 41 siswa ketika melaksanakan praktik shalat, ada 12 orang yang sangat terampil melakukan gerakan takbiratul ihram dengan baik dan benar dengan persentase 29,3%. Ada 22 orang yang terampil dalam melakukan gerakan shalat takbiratul ihram dengan persentase 53,7%. 6 orang cukup terampil dengan persentase 14,6%. 1 orang kurang terampil dengan persentase 2,4%.

Persentase tertinggi dalam melakukan gerakan shalat takbiratul ihram yaitu 53,7% pada kategori terampil.

2) Ruku'

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Gerakan Shalat (Ruku')

No.	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Terampil	10	24,4%
2	Terampil	24	58,5%
3	Cukup Terampil	7	17,1%
4	Kurang Terampil	0	0%
5	Tidak Terampil	0	0%
Jumlah		41	100%

Gerakan ruku' yaitu menyejajarkan punggung dan leher, menegakkan kedua betis, menggenggam kedua lutut dengan kedua tangan, merenggangkan jari tangan dengan punggung jari menghadap kiblat, membaca takbir saat memulai ruku' sambil mengangkat kedua tangan seperti takbiratul ihram, serta ruku' dengan tuma'ninah.

Kategori penilaian gerakan shalat (takbiratul ihram) :

1. Sangat terampil : Melakukan gerakan dengan baik dan benar sesuai dengan teori.
2. Terampil : melakukan gerakan dengan baik, namun terdapat satu kesalahan pada gerakan.
3. Cukup terampil : melakukan gerakan dengan baik, namun terdapat lebih dari satu kesalahan pada gerakan.
4. Kurang terampil : melakukan gerakan yang baik dengan bantuan, namun terdapat banyak kesalahan pada gerakan.
5. Tidak terampil : Melakukan gerakan yang berbeda dengan teori.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 41 siswa ketika melaksanakan praktik shalat, ada 10 orang yang sangat terampil melakukan gerakan ruku' dengan baik dan benar dengan persentase 24,4%. Ada 24 orang yang terampil dalam melakukan gerakan shalat ruku' dengan persentase 58,5%. 7 orang cukup terampil dengan persentase 17,1%.

Persentase tertinggi dalam melakukan gerakan shalat takbiratul ihram yaitu 58,5% pada kategori terampil.

3) I'tidal

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Gerakan Shalat (I'tidal)

No.	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Terampil	24	58,5%
2	Terampil	12	29,3%
3	Cukup Terampil	5	12,2%
4	Kurang Terampil	0	0%

5	Tidak Terampil	0	0%
Jumlah		41	100%

Gerakan i'tidal yaitu mengembalikan tubuh ke posisi sebelum ruku' dengan tuma'ninah, serta mengangkat kedua tangan seperti takbiratul ihram ketika bangkit dari ruku'.

Kategori penilaian gerakan shalat (takbiratul ihram) :

1. Sangat terampil : Melakukan gerakan dengan baik dan benar sesuai dengan teori.
2. Terampil : melakukan gerakan dengan baik, namun terdapat satu kesalahan pada gerakan.
3. Cukup terampil : melakukan gerakan dengan baik, namun terdapat lebih dari satu kesalahan pada gerakan.
4. Kurang terampil : melakukan gerakan yang baik dengan bantuan, namun terdapat banyak kesalahan pada gerakan.
5. Tidak terampil : Melakukan gerakan yang berbeda dengan teori.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 41 siswa ketika melaksanakan praktik shalat, ada 24 orang yang sangat terampil melakukan gerakan i'tidal dengan baik dan benar dengan persentase 58,5%. Ada 12 orang yang terampil dalam melakukan gerakan shalat i'tidal dengan persentase 29,3%. 5 orang cukup terampil dengan persentase 12,2%.

Persentase tertinggi dalam melakukan gerakan shalat takbiratul ihram yaitu 58,5% pada kategori sangat terampil.

4) Sujud

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Gerakan Shalat (Sujud)

No.	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Terampil	23	56,1%
2	Terampil	15	36,6%
3	Cukup Terampil	3	7,3%
4	Kurang Terampil	0	0%
5	Tidak Terampil	0	0%
Jumlah		41	100%

Gerakan sujud adalah menempelkan beberapa anggota tubuh pada tempat sujud, yaitu muka, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua ujung telapak kaki.

Kategori penilaian gerakan shalat (takbiratul ihram) :

1. Sangat terampil : Melakukan gerakan dengan baik dan benar sesuai dengan teori.
2. Terampil : melakukan gerakan dengan baik, namun terdapat satu kesalahan pada gerakan.
3. Cukup terampil : melakukan gerakan dengan baik, namun terdapat lebih dari satu kesalahan pada gerakan.
4. Kurang terampil : melakukan gerakan yang baik dengan bantuan, namun terdapat banyak kesalahan pada gerakan.
5. Tidak terampil : Melakukan gerakan yang berbeda dengan teori.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 41 siswa ketika melaksanakan praktik shalat, ada 23 orang yang sangat terampil melakukan gerakan sujud dengan baik dan benar dengan persentase 56,1%. Ada 15 orang yang terampil dalam melakukan gerakan shalat

sujud dengan persentase 36,6%. 3 orang cukup terampil dengan persentase 7,3%.

Persentase tertinggi dalam melakukan gerakan shalat takbiratul ihram yaitu 56,1% pada kategori sangat terampil.

5) Duduk antara dua sujud

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Gerakan Shalat (Duduk antara dua sujud)

No.	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Terampil	13	31,7%
2	Terampil	15	36,6%
3	Cukup Terampil	9	22%
4	Kurang Terampil	4	9,7%
5	Tidak Terampil	0	0%
Jumlah		41	100%

Gerakan duduk antara dua sujud yaitu dimulai dari takbir tanpa mengangkat tangan bersamaan dengan mengangkat kepala dari posisi sujud, dan duduk iftirasy, yaitu meletakkan kedua tangannya (telapak tangan) di atas kedua paha berdekatan dengan lutut, serta menjulurkan jemarinya ke arah kiblat. Duduk di atas mata kaki kiri, telapak kaki kanan ditegakkan, ujung jari kaki kanan dihadapkan ke kiblat.

Kategori penilaian gerakan shalat (takbiratul ihram) :

1. Sangat terampil : Melakukan gerakan dengan baik dan benar sesuai dengan teori.
2. Terampil : melakukan gerakan dengan baik, namun terdapat satu kesalahan pada gerakan.

3. Cukup terampil : melakukan gerakan dengan baik, namun terdapat lebih dari satu kesalahan pada gerakan.
4. Kurang terampil : melakukan gerakan yang baik dengan bantuan, namun terdapat banyak kesalahan pada gerakan.
5. Tidak terampil : Melakukan gerakan yang berbeda dengan teori.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 41 siswa ketika melaksanakan praktik shalat, ada 13 orang yang sangat terampil melakukan gerakan duduk antara dua sujud dengan baik dan benar dengan persentase 31,7%. Ada 15 orang yang terampil dalam melakukan gerakan shalat duduk antara dua sujud dengan persentase 36,6%. 9 orang cukup terampil dengan persentase 22%. 4 orang kurang terampil dengan persentase 9,7%.

Persentase tertinggi dalam melakukan gerakan shalat takbiratul ihram yaitu 31,7% pada kategori sangat terampil.

6) Duduk Tasyahud Awal

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Gerakan Shalat (Duduk Tasyahud Awal)

No.	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Terampil	18	43,9%
2	Terampil	12	29,3%
3	Cukup Terampil	8	19,5%
4	Kurang Terampil	3	7,3%
5	Tidak Terampil	0	0%
Jumlah		41	100%

Gerakan duduk tasyahud awal sama dengan gerakan duduk antara dua sujud yaitu dimulai dari takbir tanpa mengangkat tangan bersamaan dengan mengangkat kepala dari posisi sujud, dan duduk iftirasy, yaitu meletakkan kedua tangannya (telapak tangan) di atas kedua paha berdekatan dengan lutut, serta menjulurkan jemarinya ke arah kiblat. Duduk di atas mata kaki kiri, telapak kaki kanan ditegakkan, ujung jari kaki kanan dihadapkan ke kiblat.

Kategori penilaian gerakan shalat (takbiratul ihram) :

1. Sangat terampil : Melakukan gerakan dengan baik dan benar sesuai dengan teori.
2. Terampil : melakukan gerakan dengan baik, namun terdapat satu kesalahan pada gerakan.
3. Cukup terampil : melakukan gerakan dengan baik, namun terdapat lebih dari satu kesalahan pada gerakan.
4. Kurang terampil : melakukan gerakan yang baik dengan bantuan, namun terdapat banyak kesalahan pada gerakan.
5. Tidak terampil : Melakukan gerakan yang berbeda dengan teori.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 41 siswa ketika melaksanakan praktik shalat, ada 18 orang yang sangat terampil melakukan gerakan duduk tasyahud awal dengan baik dan benar dengan persentase 43,9%. Ada 12 orang yang terampil dalam melakukan gerakan shalat duduk tasyahud awal dengan persentase 29,3%. 8 orang cukup

terampil dengan persentase 19,5%. 3 orang kurang terampil dengan persentase 7,3%.

Persentase tertinggi dalam melakukan gerakan shalat takbiratul ihram yaitu 43,9% pada kategori sangat terampil.

7) Duduk Tasyahud Akhir

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Gerakan Shalat (Duduk Tasyahud Akhir)

No.	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Terampil	16	39%
2	Terampil	10	24,4%
3	Cukup Terampil	11	26,9%
4	Kurang Terampil	4	9,7%
5	Tidak Terampil	0	0%
Jumlah		41	100%

Gerakan duduk tasyahud akhir yaitu dimulai dari takbir tanpa mengangkat tangan bersamaan dengan mengangkat kepala dari posisi sujud, dan duduk tawarruk, yaitu meletakkan kedua tangannya (telapak tangan) di atas kedua paha berdekatan dengan kedua lutut, serta menjulurkan jemarinya ke arah kiblat. Telapak kaki kiri dijulurkan keluar ke sebelah kanan, menempelkan bokongnya ke tempat sujud (lantai), telapak kaki kanan ditegakkan, ujung jari kaki kanan dihadapkan ke kiblat.

Kategori penilaian gerakan shalat (takbiratul ihram) :

1. Sangat terampil : Melakukan gerakan dengan baik dan benar sesuai dengan teori.

2. Terampil : melakukan gerakan dengan baik, namun terdapat satu kesalahan pada gerakan.
3. Cukup terampil : melakukan gerakan dengan baik, namun terdapat lebih dari satu kesalahan pada gerakan.
4. Kurang terampil : melakukan gerakan yang baik dengan bantuan, namun terdapat banyak kesalahan pada gerakan.
5. Tidak terampil : Melakukan gerakan yang berbeda dengan teori.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 41 siswa ketika melaksanakan praktik shalat, ada 16 orang yang sangat terampil melakukan gerakan duduk tasyahud akhir dengan baik dan benar dengan persentase 39%. Ada 10 orang yang terampil dalam melakukan gerakan shalat duduk tasyahud akhir dengan persentase 24,4%. 11 orang cukup terampil dengan persentase 26,9%. 4orang kurang terampil dengan persentase 9,7%.

Persentase tertinggi dalam melakukan gerakan shalat takbiratul ihram yaitu 39% pada kategori sangat terampil.

8) Salam

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Gerakan Shalat (Salam)

No.	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Terampil	5	12,2%
2	Terampil	19	46,3%
3	Cukup Terampil	17	41,5%
4	Kurang Terampil	0	0%
5	Tidak Terampil	0	0%
Jumlah		41	100%

Gerakan salam yaitu salam pertama menoleh ke kanan hingga pipi kanannya terlihat dari belakang, dan pada salam kedua menoleh ke kiri hingga pipi kirinya terlihat dari belakang.

Kategori penilaian gerakan shalat (takbiratul ihram) :

1. Sangat terampil : Melakukan gerakan dengan baik dan benar sesuai dengan teori.
2. Terampil : melakukan gerakan dengan baik, namun terdapat satu kesalahan pada gerakan.
3. Cukup terampil : melakukan gerakan dengan baik, namun terdapat lebih dari satu kesalahan pada gerakan.
4. Kurang terampil : melakukan gerakan yang baik dengan bantuan, namun terdapat banyak kesalahan pada gerakan.
5. Tidak terampil : Melakukan gerakan yang berbeda dengan teori.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 41 siswa ketika melaksanakan praktik shalat, ada 5 orang yang sangat terampil melakukan gerakan salam dengan baik dan benar dengan persentase 12,2%. Ada 19 orang yang terampil dalam melakukan gerakan shalat takbiratul ihram dengan persentase 46,3%. 17 orang cukup terampil dengan persentase 41,5%.

Persentase tertinggi dalam melakukan gerakan shalat takbiratul ihram yaitu 46,3% pada kategori terampil.

b. Keterampilan shalat dilihat dari segi kualitas bacaannya

Untuk mengetahui kualitas gerakan shalat terhadap siswa maka penulis melakukan observasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati siswa ketika melaksanakan praktik shalat, kemudian penulis mencatat hasil dari praktik tersebut dengan teliti dan seksama.

1) Niat

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Bacaan Shalat (Niat)

No.	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Terampil	15	36,6%
2	Terampil	14	34,1%
3	Cukup Terampil	9	22%
4	Kurang Terampil	3	7,3%
5	Tidak Terampil	0	0%
Jumlah		41	100%

Keterangan kategori bacaan shalat (niat shalat) :

1. Sangat terampil : Hafal, melafalkan dengan baik dan benar.
2. Terampil : Hafal, melafalkan dengan benar namun sedikit tersendat.
3. Cukup terampil : Hafal, melafalkan sedikit tersendat, dan terdapat sedikit kesalahan.
4. Kurang terampil : Hafal dengan bantuan, melafalkan tersendat-sendat, dan terdapat beberapa kesalahan.
5. Tidak terampil : Tidak hafal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 41 siswa ketika melaksanakan praktik shalat, ada 15 orang yang sangat terampil melafalkan niat shalat dengan baik dan benar dengan persentase 36,6%.

Ada 14 orang yang terampil dalam melafalkan niat shalat dengan persentase 34,1%. 9 orang cukup terampil dengan persentase 22%. 3 orang kurang terampil dengan persentase 7,3%.

Persentase tertinggi dalam melafalkan niat shalat yaitu 36,6% pada kategori sangat terampil.

2) Doa Iftitah

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Bacaan Shalat (Doa Iftitah)

No.	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Terampil	13	31,7%
2	Terampil	17	41,5%
3	Cukup Terampil	8	19,5%
4	Kurang Terampil	3	7,3%
5	Tidak Terampil	0	0%
Jumlah		41	100%

Keterangan kategori bacaan shalat (doa iftitah) :

1. Sangat terampil : Hafal, melafalkan dengan baik dan benar.
2. Terampil : Hafal, melafalkan dengan benar namun sedikit tersendat.
3. Cukup terampil : Hafal, melafalkan sedikit tersendat, dan terdapat sedikit kesalahan.
4. Kurang terampil : Hafal dengan bantuan, melafalkan tersendat-sendat, dan terdapat beberapa kesalahan.
5. Tidak terampil : Tidak hafal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 41 siswa ketika melaksanakan praktik shalat, ada 13 orang yang sangat terampil melafalkan doa iftitah dengan baik dan benar dengan persentase 31,7%.

Ada 17 orang yang terampil dalam melafalkan doa iftitah dengan persentase 41,5%. 8 orang cukup terampil dengan persentase 19,5%. 3 orang kurang terampil dengan persentase 7,3%.

Persentase tertinggi dalam melafalkan doa iftitah yaitu 41,5% pada kategori terampil.

3) Al-Faatihah

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Bacaan Shalat (al-Faatihah)

No.	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Terampil	28	68,3%
2	Terampil	12	29,3%
3	Cukup Terampil	1	2,4%
4	Kurang Terampil	0	0%
5	Tidak Terampil	0	0%
Jumlah		41	100%

Keterangan kategori bacaan shalat (QS. al-Faatihah) :

1. Sangat terampil : Hafal keseluruhan surah, panjang pendek bacaan benar/sesuai dengan hukum tajwid, melafalkan bacaan dengan baik dan benar.
2. Terampil : Hafal keseluruhan surah, panjang pendek bacaan terdapat beberapa kesalahan/tidak sesuai hukum tajwid, melafalkan bacaan dengan baik.
3. Cukup terampil : Hafal keseluruhan surah, panjang pendek bacaan terdapat beberapa kesalahan/tidak sesuai hukum tajwid, melafalkan bacaan sedikit tersendat.

4. Kurang terampil : Hafal keseluruhan surah dengan bantuan, panjang pendek bacaan terdapat banyak kesalahan/tidak sesuai hukum tajwid, dan melafalkan surah tersendat-sendat.
5. Tidak terampil : Tidak hafal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 41 siswa ketika melaksanakan praktik shalat, ada 28 orang yang sangat terampil melafalkan surah al-Faatihah dengan baik dan benar dengan persentase 68,3%. Ada 12 orang yang terampil dalam melafalkan surah al-Faatihah dengan persentase 29,3%. 1 orang cukup terampil dengan persentase 2,4%.

Persentase tertinggi dalam melafalkan surah al-Faatihah yaitu 68,3% pada kategori sangat terampil.

4) Bacaan ruku'

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Bacaan Shalat (Bacaan Ruku')

No.	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Terampil	38	92,7%
2	Terampil	3	7,3%
3	Cukup Terampil	0	0%
4	Kurang Terampil	0	0%
5	Tidak Terampil	0	0%
Jumlah		41	100%

Keterangan kategori niat shalat :

1. Sangat terampil : Hafal, melafalkan dengan baik dan benar.
2. Terampil : Hafal, melafalkan dengan benar namun sedikit tersendat.

3. Cukup terampil : Hafal, melafalkan sedikit tersendat, dan terdapat sedikit kesalahan.
4. Kurang terampil : Hafal dengan bantuan, melafalkan tersendat-sendat, dan terdapat beberapa kesalahan.
5. Tidak terampil : Tidak hafal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 41 siswa ketika melaksanakan praktik shalat, ada 38 orang yang sangat terampil melafalkan bacaan ruku' dengan baik dan benar dengan persentase 92,7%. Ada 3 orang yang terampil dalam melafalkan niat shalat dengan persentase 7,3.

Persentase tertinggi dalam melafalkan bacaan ruku' yaitu 92,7% pada kategori sangat terampil.

5) Bacaan i'tidal

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Bacaan Shalat (Bacaan I'tidal)

No.	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Terampil	28	68,3%
2	Terampil	10	24,4%
3	Cukup Terampil	1	2,4%
4	Kurang Terampil	0	0%
5	Tidak Terampil	2	4,9%
Jumlah		41	100%

Keterangan kategori niat shalat :

1. Sangat terampil : Hafal, melafalkan dengan baik dan benar.
2. Terampil : Hafal, melafalkan dengan benar namun sedikit tersendat.

3. Cukup terampil : Hafal, melafalkan sedikit tersendat, dan terdapat sedikit kesalahan.
4. Kurang terampil : Hafal dengan bantuan, melafalkan tersendat-sendat, dan terdapat beberapa kesalahan.
5. Tidak terampil : Tidak hafal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 41 siswa ketika melaksanakan praktik shalat, ada 28 orang yang sangat terampil melafalkan bacaan i'tidal dengan baik dan benar dengan persentase 68,3%. Ada 10 orang yang terampil dalam melafalkan doa iftitah dengan persentase 24,4%. 1 orang cukup terampil dengan persentase 2,4%. 2 orang tidak terampil dengan persentase 4,9%.

Persentase tertinggi dalam melafalkan bacaan i'tidal yaitu 68,3% pada kategori sangat terampil.

6) Bacaan sujud

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Bacaan Shalat (Bacaan Sujud)

No.	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Terampil	40	97,6%
2	Terampil	1	2,4%
3	Cukup Terampil	0	0%
4	Kurang Terampil	0	0%
5	Tidak Terampil	0	0%
Jumlah		41	100%

Keterangan kategori niat shalat :

1. Sangat terampil : Hafal, melafalkan dengan baik dan benar.
2. Terampil : Hafal, melafalkan dengan benar namun sedikit tersendat.

3. Cukup terampil : Hafal, melafalkan sedikit tersendat, dan terdapat sedikit kesalahan.
4. Kurang terampil : Hafal dengan bantuan, melafalkan tersendat-sendat, dan terdapat beberapa kesalahan.
5. Tidak terampil : Tidak hafal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 41 siswa ketika melaksanakan praktik shalat, ada 40 orang yang sangat terampil melafalkan bacaan sujud dengan baik dan benar dengan persentase 97,6%. Ada 1 orang yang terampil dalam melafalkan bacaan sujud dengan persentase 2,4%.

Persentase tertinggi dalam melafalkan bacaan sujud yaitu 97,6% pada kategori sangat terampil.

7) Bacaan duduk antara dua sujud

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Bacaan Shalat (Bacaan Duduk Antara Dua sujud)

No.	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Terampil	13	31,7%
2	Terampil	15	36,6%
3	Cukup Terampil	7	17,1%
4	Kurang Terampil	6	14,6%
5	Tidak Terampil	0	0%
Jumlah		41	100%

Keterangan kategori niat shalat :

1. Sangat terampil : Hafal, melafalkan dengan baik dan benar.
2. Terampil : Hafal, melafalkan dengan benar namun sedikit tersendat.

3. Cukup terampil : Hafal, melafalkan sedikit tersendat, dan terdapat sedikit kesalahan.
4. Kurang terampil : Hafal dengan bantuan, melafalkan tersendat-sendat, dan terdapat beberapa kesalahan.
5. Tidak terampil : Tidak hafal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 41 siswa ketika melaksanakan praktik shalat, ada 13 orang yang sangat terampil melafalkan bacaan duduk antara dua sujud dengan baik dan benar dengan persentase 31,7%. Ada 15 orang yang terampil dalam melafalkan bacaan duduk antara dua sujud dengan persentase 36,6%. 7 orang cukup terampil dengan persentase 17,1%. 6 orang kurang terampil dengan persentase 14,6%.

Persentase tertinggi dalam melafalkan bacaan duduk antara dua sujud yaitu 36,6% pada kategori terampil.

8) Tasyahud akhir

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Bacaan Shalat (Tasyahud Akhir)

No.	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Terampil	7	17,1%
2	Terampil	9	21,9%
3	Cukup Terampil	13	31,7%
4	Kurang Terampil	12	29,3%
5	Tidak Terampil	0	0%
Jumlah		41	100%

Keterangan kategori niat shalat :

1. Sangat terampil : Hafal, melafalkan dengan baik dan benar.

2. Terampil : Hafal, melafalkan dengan benar namun sedikit tersendat.
3. Cukup terampil : Hafal, melafalkan sedikit tersendat, dan terdapat sedikit kesalahan.
4. Kurang terampil : Hafal dengan bantuan, melafalkan tersendat-sendat, dan terdapat beberapa kesalahan.
5. Tidak terampil : Tidak hafal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 41 siswa ketika melaksanakan praktik shalat, ada 7 orang yang sangat terampil melafalkan tasyahud akhir dengan baik dan benar dengan persentase 17,1%. Ada 9 orang yang terampil dalam melafalkan tasyahud akhir dengan persentase 21,9%. 13 orang cukup terampil dengan persentase 31,7%. 12 orang kurang terampil dengan persentase 29,3%.

Persentase tertinggi dalam melafalkan tasyahud akhir yaitu 31,7% pada kategori cukup terampil.

9) Doa Qunut

Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Bacaan Shalat (Doa Qunut)

No.	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Terampil	6	14,6%
2	Terampil	4	9,8%
3	Cukup Terampil	3	7,3%
4	Kurang Terampil	12	29,3%
5	Tidak Terampil	16	39%
Jumlah		41	100%

Keterangan kategori niat shalat :

1. Sangat terampil : Hafal, melafalkan dengan baik dan benar.

2. Terampil : Hafal, melafalkan dengan benar namun sedikit tersendat.
3. Cukup terampil : Hafal, melafalkan sedikit tersendat, dan terdapat sedikit kesalahan.
4. Kurang terampil : Hafal dengan bantuan, melafalkan tersendat-sendat, dan terdapat beberapa kesalahan.
5. Tidak terampil : Tidak hafal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 41 siswa ketika melaksanakan praktik shalat, ada 6 orang yang sangat terampil melafalkan doa qunut dengan baik dan benar dengan persentase 14,6%. Ada 4 orang yang terampil dalam melafalkan doa qunut dengan persentase 9,8%. 3 orang cukup terampil dengan persentase 7,3%. 12 orang kurang terampil dengan persentase 29,3%. Dan 16 orang tidak terampil dengan persentase 39%.

Persentase tertinggi dalam melafalkan doa qunut yaitu 39% pada kategori tidak terampil.

2. Faktor pendukung dan penghambat keterampilan shalat bagi siswa kelas VII di SMP Nahdlatul Ulama.
 - a. Faktor Pendukung

Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis dengan Ibu Kasmawati, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nahdlatul Ulama ditemukan bahwa ada 4 faktor yang mendukung keterampilan shalat siswa kelas VII, yaitu:

1) Fasilitas atau sarana prasarana

Fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung keterampilan shalat siswa kelas VII di SMP Nahdlatul Ulama. Adapun fasilitas fasilitas tersebut ialah:

a) Tempat Ibadah

Tempat ibadah merupakan salah satu fasilitas yang sangat diperlukan dalam melaksanakan shalat berjamaah ataupun untuk melaksanakan praktik shalat. Tempat ibadah yang dimiliki SMP Nahdlatul Ulama adalah sebuah musholla yang terletak di lantai 2 gedung sekolah. Namun, karena SMP Nahdlatul ulama berbagi gedung dengan SMK Nahdlatul ulama pada tahun 2002, akhirnya mushalla dipakai oleh pihak SMK Nahdlatul Ulama dan SMP Nahdlatul Ulama memanfaatkan Lab. IPA sebagai tempat ibadah.

b) Perlengkapan shalat

Ada beberapa perlengkapan shalat yang menjadi faktor pendukung keterampilan shalat siswa kelas VII di SMP Nahdlatul ulama, yaitu sajadah, mukena, dan peci. Perlengkapan shalat ini disediakan oleh pihak sekolah dengan alasan agar memudahkan guru dan siswa ketika melaksanakan proses belajar mengajar terutama untuk materi shalat.

c) Tempat untuk berwudhu

Tempat wudhu di SMP Nahdlatul Ulama terletak di samping Lab. IPA. Di tempat wudhu tersebut tersedia 6 kran untuk berwudhu dan dalam kondisi laik.

2) Waktu yang tersedia

Satu jam mata pelajaran di SMP Nahdlatu Ulama berdurasi 40 menit. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nahdlatul Ulama terbagi menjadi 2, yaitu PAI dan PAI 2. PAI adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang biasa diajarkan di SMP pada umumnya. Sedangkan PAI 2, adalah mata pelajaran PAI tambahan, yaitu Fiqih dan BTA. Jadi, mata pelajaran PAI keseluruhan 4 jam dalam seminggu, 2 jam mata pelajaran PAI biasa, 1 jam mata pelajaran BTA, dan 1 jam mata pelajaran Fiqih. Dengan adanya tambahan 1 jam pelajaran Fiqih, sangat menguntungkan guru PAI untuk memberikan pelajaran tambahan untuk mendalami pelajaran fiqih terutama materi shalat.

3) Metode guru dalam mengajar

Dalam mengajarkan materi shalat, Ibu Kasmawati, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam menggunakan pendekatan *Problem Basic Learning*. Sedangkan metode yang digunakan lebih ke demonstrasi, seperti menghafal bacaan-bacaan shalat, menghafal surah-surah pendek, dan mempraktikkan gerakan shalat. Jadi, beliau langsung

memerintahkan siswa untuk praktik, setelah itu baru dikoreksi bersama-sama dengan siswa lainnya.

b. Faktor Penghambat

Menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Kasmawati, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nahdlatul Ulama ditemukan bahwa ada beberapa hal yang menghambat keterampilan shalat siswa kelas VII.

Pertama, ada beberapa siswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an, tidak khatam al-Qur'an. Kedua, ada siswa yang tidak bisa berwudhu. Ketiga, ada siswa yang membaca al-Qur'an terbalik atau seperti membaca buku dari kiri ke kanan, seharusnya keika membaca al-qur'an itu dari kanan ke kiri. Keempat, karena latar belakang keluarga yang kurang baik. Kelima, karena orangtua di rumah tidak mendisiplinkan anaknya untuk shalat atau idak dibiasakan shalat di rumah. Terakhir, karena lingkungan sekolah yang kurang baik.

C. Analisis Data

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui keterampilan shalat bagi siswa kelas VII di SMP Nahdlatul Ulama dengan pembagian sebagai berikut:

1. Keterampilan shalat bagi siswa kelas VII di SMP nahdlatul ulama, meliputi:
 - a. Keterampilan shalat dilihat dari segi kualitas gerakannya

- 1) Berdasarkan hasil observasi gerakan shalat takbiratul ihram dapat disimpulkan bahwa frekuensi paling tertinggi 22 siswa dengan persentase 53,7% terletak pada kategori terampil.
- 2) Berdasarkan hasil observasi gerakan shalat ruku' dapat disimpulkan bahwa frekuensi paling tertinggi 24 siswa dengan persentase 58,5% terletak pada kategori terampil.
- 3) Berdasarkan hasil observasi gerakan shalat i'tidal dapat disimpulkan bahwa frekuensi paling tertinggi 24 siswa dengan persentase 58,5% terletak pada kategori sangat terampil.
- 4) Berdasarkan hasil observasi gerakan shalat sujud dapat disimpulkan bahwa frekuensi paling tertinggi 23 siswa dengan persentase 56,1% terletak pada kategori sangat terampil.
- 5) Berdasarkan hasil observasi gerakan shalat duduk antara dua sujud dapat disimpulkan bahwa frekuensi paling tertinggi 15 siswa dengan persentase 36,6% terletak pada kategori terampil.
- 6) Berdasarkan hasil observasi gerakan shalat tasyahud awal dapat disimpulkan bahwa frekuensi paling tertinggi 18 siswa dengan persentase 43,9% terletak pada kategori sangat terampil.
- 7) Berdasarkan hasil observasi gerakan shalat tasyahud akhir dapat disimpulkan bahwa frekuensi paling tertinggi 16 siswa dengan persentase 39% terletak pada kategori sangat terampil.

8) Berdasarkan hasil observasi gerakan shalat sujud dapat disimpulkan bahwa frekuensi paling tertinggi 19 siswa dengan persentase 46,3% terletak pada kategori sangat terampil.

Berdasarkan hasil observasi dari delapan gerakan shalat dari takbiratul ihram hingga salam dapat diketahui rata-rata persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{161}{328} \times 100\%$$

$$p = 49,1\%$$

Dengan penghitungan menggunakan rumus diatas didapatkan hasil 49,1%.

Angka persentase tersebut termasuk kategori cukup terampil, karena berada di antara 41% - 60%.

b. Keterampilan shalat dilihat dari segi kualitas bacaannya

1) Niat Shalat

Berdasarkan hasil observasi bacaan shalat (niat) dapat disimpulkan bahwa frekuensi paling tertinggi 15 siswa dengan persentase 36,6% terletak pada kategori terampil.

2) Doa Iftitah

Berdasarkan hasil observasi bacaan shalat doa iftitah dapat disimpulkan bahwa frekuensi paling tertinggi 17 siswa dengan persentase 41,5% terletak pada kategori terampil.

3) al-Fatihah

Berdasarkan hasil observasi bacaan shalat al-Fatihah dapat disimpulkan bahwa frekuensi paling tertinggi 28 siswa dengan persentase 68,3% terletak pada kategori sangat terampil.

4) Bacaan ruku'

Berdasarkan hasil observasi bacaan shalat ruku' dapat disimpulkan bahwa frekuensi paling tertinggi 38 siswa dengan persentase 92,7% terletak pada kategori sangat terampil.

5) Bacaan i'tidal

Berdasarkan hasil observasi bacaan shalat i'tidal dapat disimpulkan bahwa frekuensi paling tertinggi 28 siswa dengan persentase 68,3% terletak pada kategori sangat terampil.

6) Bacaan sujud

Berdasarkan hasil observasi bacaan shalat sujud dapat disimpulkan bahwa frekuensi paling tertinggi 40 siswa dengan persentase 97,6% terletak pada kategori sangat terampil.

7) Bacaan duduk antara dua sujud

Berdasarkan hasil observasi bacaan shalat duduk antara dua sujud dapat disimpulkan bahwa frekuensi paling tertinggi 15 siswa dengan persentase 36,6% terletak pada kategori terampil.

8) Tasyahud akhir

Berdasarkan hasil observasi bacaan shalat tasyahud akhir dapat disimpulkan bahwa frekuensi paling tertinggi 13 siswa dengan persentase 31,7% terletak pada kategori cukup terampil.

9) Doa qunut

Berdasarkan hasil observasi bacaan shalat doa qunut dapat disimpulkan bahwa frekuensi paling tertinggi 16 siswa dengan persentase 39% terletak pada kategori tidak terampil.

Berdasarkan hasil observasi dari delapan gerakan shalat dari takbiratul ihram hingga salam dapat diketahui rata-rata persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{210}{369} \times 100\%$$

$$p = 56,9\%$$

Dengan penghitungan menggunakan rumus diatas didapatkan hasil 56,9%.

Angka persentase tersebut termasuk kategori cukup terampil, karena berada di antara 41% - 60%.

2. Faktor pendukung dan penghambat keterampilan shalat bagi siswa kelas VII di

SMP Nahdlatul Ulama.

a) Faktor pendukung

1) Fasilitas atau Sarana Prasarana

- a) Tempat ibadah di SMP Nahdlatul Ulama memfungsikan LAB. IPA karena mushalla dipakai oleh pihak SMK Nahdlatul Ulama.
- b) Perlengkapan shalat yang disediakan oleh pihak sekolah untuk memudahkan proses belajar mengajar khususnya materi shalat ialah mukena, sajadah, dan peci.
- c) Tempat wudhu yang terletak di samping LAB. IPA.

2) Waktu yang tersedia

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nahdlatul Ulama berdurasi 1 x 40 menit. Mata pelajaran PAI keseluruhan 4 jam pelajaran dalam seminggu perkelas dengan rincian 2 jam PAI biasa, 1 jam BTA dan 1 jam Fiqih.

- 3) Metode yang digunakan oleh guru PAI dalam mengajarkan materi shalat adalah Demonstrasi. Sedangkan, pendekatannya adalah *Problem Basic Learning*.

b) Faktor penghambat

- 1) Ada beberapa siswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an, tidak khatam al-Qur'an.
- 2) Ada beberapa siswa yang tidak bisa berwudhu.
- 3) Ada siswa yang membaca al-Qur'an terbalik (dari kiri ke kanan).
- 4) Latar belakang keluarga yg kurang baik.

5) Orangtua di rumah tidak mendisiplinkan anaknya untuk melaksanakan shalat.

Dapat dilihat dari data di atas bahwa keterampilan shalat siswa kelas VII di SMP Nahdlatul Ulama tergolong BAIK.

Dengan demikian berdasarkan data di atas dapat diketahui keterampilan shalat siswa kelas VII di SMP Nahdlatul Ulama masih perlu mendapat pengajaran dan pembiasaan lagi dari guru dan juga orangtua di rumah untuk menjadikan keterampilan shalat siswa siswi lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa faktor pendukung keterampilan shalat siswa kelas VII di SMP Nahdlatul Ulama yang pertama adalah siswa siswi dibiasakan melaksanakan shalat zuhur berjamaah bergantian perkelas di sekolah untuk meningkatkan keterampilan shalat mereka.

Kedua, adanya tambahan waktu pelajaran khusus untuk pelajaran fiqih 1x40 menit. Dengan begitu, guru dapat memberikan pengajaran lebih tentang materi fiqih terutama materi tentang shalat.

Ketiga, Lengkapnya fasilitas yang diseiakan oleh sekolah untuk meningkatkan keterampilan shalat siswa. Fasilitas yang disediakan adalah tempat untuk melaksanakan shalat, tempat untuk berwudhu, perlengkapan shalat seperti sajadah, mukena, dan peci.

Namun, selain faktor pendukung ada pula faktor yang menjadi penghambat keterampilan shalat siswa. Pertama, ada beberapa siswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an, tidak khatam al-Qur'an. Kedua, ada siswa yang tidak bisa berwudhu.

Ketiga, ada siswa yang membaca al-Qur'an terbalik atau seperti membaca buku dari kiri ke kanan, seharusnya ketika membaca al-qur'an itu dari kanan ke kiri. Keempat, karena latar belakang keluarga yang kurang baik. Kelima, karena orangtua di rumah tidak mendisiplinkan anaknya untuk shalat atau tidak dibiasakan shalat di rumah. Terakhir, karena lingkungan sekolah yang kurang baik.